

PENDAMPINGAN KADER DALAM PROGRAM PERENCANAAN PERSALINAN DAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI (P4K) DI DESA BANDAR LOR WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKORAME

Ira Titisari¹⁾ dan Triatmi Andri Yanuarini¹⁾

¹⁾Poltekkes Kemenkes Malang

iratitisari78@gmail.com

Assistance Of Cadres In The Delivery Planning And Complication Prevention Program In Bandar Lor Village, Working Area Of Sukorame Public Health Center

Abstract: *Pregnant women will face both minor and severe emergencies at every birth. The low access to quality maternal and newborn health service is one of the factors that greatly influence the occurrence of maternal and infant mortality, therefore it is not sufficient to only support good programs but also requires the care of the surrounding community. The service method was carried out by providing booklets, lectures, giving questions and answers, also pretest and posttest. This activity was carried out at the Bandar Lor village hall with a total of 25 respondents. The result of the pretest showed that 48% of cadres had a good level of knowledge, 44% were insufficient category and 8% were in the poor category. After the lecture was carried out, there were 84% in good knowledge, 12% were insufficient category and 4% were in the poor category. Based on these results, this community service, there was a change in knowledge of cadres before and after community service was held.*

Keywords: *delivery planning and complication prevention program, cadre, MCH book*

Abstrak : *Ibu hamil akan menghadapi kegawatan baik ringan maupun berat di setiap persalinan. Rendahnya akses pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir yang berkualitas adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya kematian ibu dan bayi, maka dari itu hal ini tidak cukup hanya didukung oleh program yang baik namun juga memerlukan kepedulian masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan kader tentang program P4K dan pelaksanaannya. Metode pengabdian dilakukan dengan pemberian booklet, ceramah dan Tanya jawab yang disertai pretest dan posttest dan dilaksanakan di aula desa Bandar Lor dengan 25 responden Hasil dari pretest didapat 48% kader memiliki tingkat pengetahuan baik, 44% dalam kategori cukup dan 8% dalam kategori kurang. Setelah dilakukan penyuluhan, terdapat 84% kader memiliki pengetahuan yang baik, 12% kader dalam kategori cukup dan 4% kader dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut, pengabdian masyarakat ini, terdapat perubahan pengetahuan kader sebelum dan sesudah diadakan pengabdian masyarakat.*

Kata kunci: *perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi, P4K, kader, buku KIA*

PENDAHULUAN

Kehamilan dan persalinan merupakan proses alami, tetapi bukannya tanpa resiko, yang merupakan beban bagi seorang wanita. Pada persalinan tiap ibu hamil akan menghadapi kegawatan baik ringan atau berat yang dapat memberikan bahaya terjadinya kematian atau kesakitan bagi ibu dan atau bayi. Sebagian besar dari kehamilan mempunyai hasil menggembirakan dengan ibu dan bayi hidup

sehat. Si ibu dapat mengalami beberapa keluhan fisik atau mental, sebagian kecil mempunyai kesukaran selama kehamilan dan persalinan, tetapi kebanyakan ibu tersebut pulih sehat kembali sepenuhnya dengan mempunyai bayi yang normal dan sehat.

Rendahnya akses pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir yang berkualitas adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya kematian ibu maupun bayi. Namun

dengan buku KIA dan stiker P4K diharapkan akan tercipta banyak tenaga kesehatan yang terampil dalam bidang klinis dan komunikasi. Tenaga kesehatan yang terampil tentu akan dapat membantu ibu dan suami termasuk keluarganya agar mampu membuat perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi sehingga bayi dan ibu selamat.

P4K dengan stiker adalah kepanjangan dari Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi, yang merupakan suatu kegiatan yang difasilitasi oleh bidan di desa dalam rangka peningkatan peran aktif suami, keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi bagi ibu hamil termasuk perencanaan penggunaan KB pasca persalinan dengan menggunakan stiker sebagai media notifikasi sasaran dalam rangka meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir.

Sayangnya program ini tidak berjalan lancar di seluruh wilayah Indonesia seperti yang diharapkan. Dikutip dari sebuah penelitian yang mengangkat evaluasi program P4K didapatkan bahwa program ini telah disosialisasikan oleh Bidan namun belum dilaksanakan sepenuhnya oleh kader setempat dan ibu hamil, terdapat 50% ibu hamil risti di daerah kabupaten Brebes tidak memasang stiker P4K dan ada beberapa yang memasang stiker di bagian rumah yang tidak dapat terlihat dari luar, sehingga masyarakat khususnya kader tidak mengetahui keberadaan ibu hamil risti (Khoeroh, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 2 Februari 2019 dan diperoleh dari Bidan Kurniawati, Amd., Keb. sebagai bidan wilayah, didapatkan bahwa di Desa Bandar Lor Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Program P4K belum berjalan dengan baik. Dalam bulan September 2018 ditemukan ibu hamil risiko tinggi (risti) baru sebanyak 9 orang.

Bu Kurniawati juga menambahkan bahwa sebelumnya telah dilakukan upaya untuk sosialisasi mengenai program P4K dengan cara membentuk grup di salah satu aplikasi *smart phone*, dimana bidan akan menyebarkan informasi mengenai kondisi ibu hamil yang termasuk risti dan pengetahuan tentang program P4K. Namun, upaya itu masih kurang untuk membangun kesadaran ibu hamil beserta kader dalam pentingnya pelaksanaan program P4K.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berinisiatif untuk melakukan pengabdian masyarakat ini.

METODE PENELITIAN

Sasaran kegiatan ini adalah semua kader kesehatan dan ibu hamil yang berada di Desa Bandar Lor wilayah kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri .

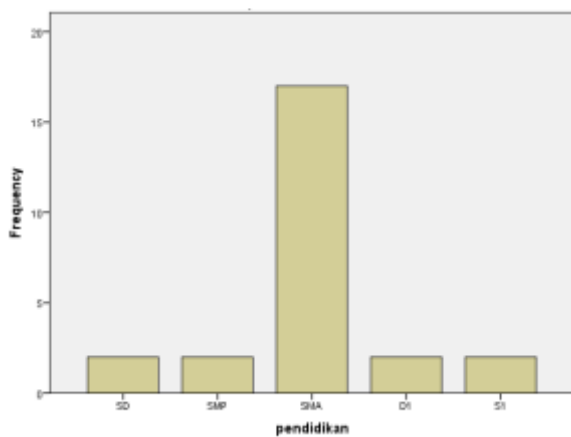
Responden dan peneliti berkumpul di aula desa Bandar Lor dan peneliti menjelaskan tujuan kegiatan yang dilakukan. Selanjutnya adalah pretest yang dilakukan dengan responden mengisi kuisioner yang telah dibagikan.

Peneliti melanjutkan dengan melakukan sosialisasi mengenai P4K terhadap responden. Setelah sosialisasi selesai dilakukan, responden

melakukan post test dengan mengisi kuisioner dengan pertanyaan yang sama, dan dilanjutkan dengan tanya jawab antar peneliti dan responden sebagai evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat. Peneliti mengumpulkan hasil pretest dan post test dan melihat perbedaan hasil yang telah ada.

HASIL PENELITIAN

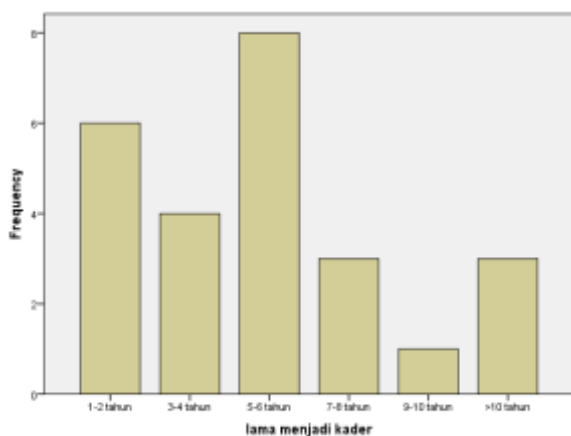
Pendidikan



Gambar 1. Grafik Pendidikan Responden

Berdasarkan Gambar 1, dari 25 responden, terdapat 21 orang (84%) memiliki pendidikan terakhir SMA.

Lama Menjadi Kader

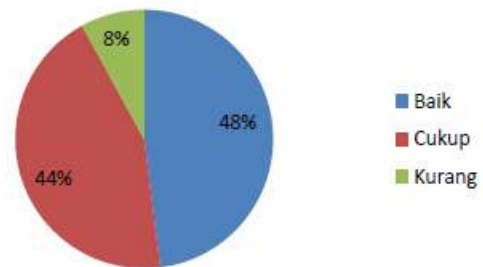


Gambar 2. Grafik Lama Menjadi Kader

Berdasarkan Gambar 2, dari 25 responden, 45% responden telah menjadi kader selama 5 hingga 6 tahun.

Evaluasi Awal Pengetahuan Kader Mengenai P4K

Pengetahuan Kader Dalam Pelaksanaan P4K

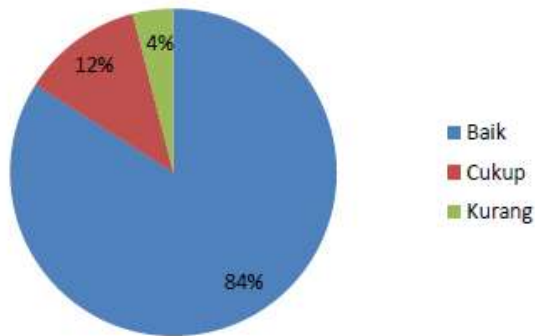


Gambar 3. Pengetahuan Awal Kader dalam Pelaksanaan P4K

Berdasarkan Gambar 3. Hasil dari Pengabdian Masyarakat tentang Pendampingan Kader Dalam Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Di Desa Bandar Lor Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame, sebanyak 48% kader memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, 44% kader dalam kategori cukup, dan 8% kader dalam kategori kurang.

Evaluasi Akhir Pengetahuan Kader Mengenai P4K

Pengetahuan Kader Tentang P4K

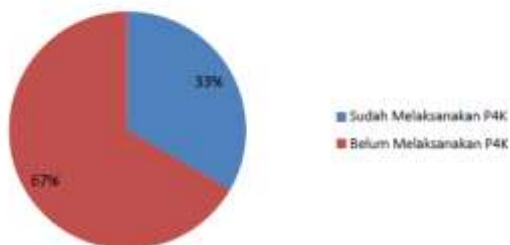


Gambar 4. Pengetahuan Akhir Kader dalam Pelaksanaan P4K

Berdasarkan Gambar 4, setelah diberikan penyuluhan menggunakan media booklet tentang P4K, sebanyak 84% kader memiliki pengetahuan dalam kategori baik, 12% kader dalam kategori cukup dan 4% kader dalam kategori kurang

Ibu Hamil dalam Program P4K

Ibu Hamil Dalam Program P4K



Gambar 5. Ibu Hamil pada Program P4K

Berdasarkan Gambar 5, setelah para kader mendata P4K ibu hamil, didapatkan data Ibu Hamil yang belum melaksanakan P4K sebanyak 67%, sedangkan yang sudah melaksanakan P4K sebanyak 33%.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Pendampingan Kader Dalam Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dilaksanakan di Balai Desa Bandar Lor dengan mengumpulkan para kader sejumlah 25 orang.

Para peserta kegiatan diberikan kit yang berisi : booklet P4K. Pelaksanaan *pretest* sebelum diberikan penyuluhan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan kader tentang hal-hal yang berkaitan dengan P4K. Para kader diberi waktu selama 15 menit untuk menjawab pertanyaan yang ada pada kuesioner. Hasil dari penilaian *pretest* didapatkan sebanyak 48% kader memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, 44% kader dalam kategori cukup, dan 8% kader dalam kategori kurang.

Hal ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Desa Ridan Permai Riau, dimana dilakukan evaluasi pengetahuan kader mengenai P4K. Disana juga ditemukan bahwa dari 10 kader kesehatan ibu hamil, terdapat 80% kader memiliki pengetahuan rendah mengenai P4K (Erlinawati, 2020).

Informasi yang didapatkan dari kader setempat selama pelaksanaan pengabdian masyarakat mengatakan bahwa cara yang telah dilakukan di desa Bandar Lor mengenai sosialisasi program P4K dinilai kurang efektif karena tidak terdapat tatap muka sehingga kader dan ibu hamil yang bersangkutan kurang memahami yang disampaikan oleh bidan.

Dijelaskan dalam sebuah penelitian bahwa kader enggan memberikan informasi mengenai kehamilan resiko tinggi kepada ibu hamil dikarenakan kurangnya pengetahuan kader terkait masalah tersebut. Tingkat pengetahuan yang kurang ini dikarenakan masih rendahnya sosialisasi atau tidak tepatnya pelaksanaan sosialisasi dan pembinaan tenaga kesehatan terhadap kader akan program P4K (Kusumastuti, dkk. 2015). Padahal kader sendiri memiliki peranan yang cukup penting dalam pendampingan ibu hamil dengan harapan dapat membantu menurunkan angka kematian ibu. Pembinaan kader mengenai pengetahuan atau ketrampilan khususnya Kesehatan Ibu dan Anak sekaligus program P4K sangat diperlukan guna tersedianya kader-kader yang berkualitas (Erlinawati & Kusumawati, 2020).

Pemberian materi mengenai P4K diberikan kepada kader selama \pm 1 jam. Setelah materi selesai disampaikan, dilakukan sesi tanya jawab antara kader dengan pemateri selama 30 menit. Para kader bertanya dengan antusias, kemudian, pemateri dengan jelas menjawab agar seluruh. Kegiatan selanjutnya yakni dilakukan *posttest*. Pengetahuan kader sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media booklet tentang P4K, sebanyak 84% kader memiliki pengetahuan dalam kategori baik, 12% kader dalam kategori cukup, dan 4% kader dalam kategori kurang.

Dalam hal ini kegiatan serupa pernah diterapkan di kabupaten Mamuju, dimana sebelumnya ditemukan bahwa 60% kader kesehatan ibu dan anak memiliki pengetahuan kurang mengenai program P4K, lalu

dilaksanakan sosialisasi dengan metode penyuluhan temu secara langsung dan terjadi perubahan pengetahuan kader menjadi 20% kader dengan pengetahuan kurang dan 67% kader memiliki pengetahuan yang baik (Mariana Ashriady, 2020).

Sebelum mengakhiri pertemuan pertama, para kader diberikan tugas untuk mencari ibu hamil diwilayahnya dan melakukan pendataan apakah P4K sudah berjalan dengan baik.

Satu minggu kemudian, dilaksanakan kegiatan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat. Para kader mengumpulkan form hasil pendataan P4K di wilayahnya. Dari hasil tersebut, ternyata banyak ibu hamil yang belum melaksanakan P4K. Didapatkan data Ibu hamil yang belum melaksanakan P4K sebanyak 67%, sedangkan yang sudah melaksanakan P4K sebanyak 33%. Ibu hamil yang belum mempunyai stiker sebanyak 16%, yang belum memasang stiker sebanyak 16%, belum memiliki catatan taksiran persalinan sebanyak 19%, belum memiliki catatan penolong persalinan sebanyak 16%, belum ada rencana tempat persalinan sebanyak 19%, belum ada rencana pendamping persalinan sebanyak 16%, belum ada rencana transportasi sebanyak 19%, belum ada rencana calon pendonor darah sebanyak 63%, dan belum ada rencana KB pasca salin sebanyak 58%.

Hal ini pastinya sangat disayangkan mengingat hasil penelitian oleh Husnida yang menyatakan bahwa ibu hamil yang pernah mengikuti program P4K akan kecil peluangnya untuk mengalami komplikasi pada saat

kehamilan dan persalinan Husnida & Yuningsih, 2017).

Setelah dilaksanakan evaluasi pelaksanaan P4K, Kader dianjurkan untuk berkunjung lagi ke rumah ibu hamil untuk melengkapi data pada stiker yang belum lengkap dan menempelkan stiker bagi ibu hamil yang belum melakukan penempelan stiker P4K.

Berdasarkan pengamatan dilapangan peningkatan pengetahuan kader ini disebabkan adanya persamaan persepsi atau pemahaman tentang P4K yang diberikan pada waktu penyuluhan P4K oleh petugas sehingga kader memiliki pengetahuan yang baik tentang P4K dan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang berdampak pada pengambilan keputusan ibu dalam memilih tenaga penolong persalinan, dan semua poin pada P4K.

Hal ini sesuai dengan penelitian tahun sebelumnya, dimana dilakukan penelitian mengenai faktor keberhasilan program P4K. Disini dijelaskan bahwa masih banyak ibu hamil resiko tinggi yang belum melaksanakan program P4K dengan benar, penyebabnya dilihat dari peran kader yang rendah terhadap penerapan program P4K sendiri dan juga dalam mendampingi ibu hamil. Tidak hanya itu, namun kader dan ibu hamil sebagai responden yaitu sebanyak 57,8% dari mereka mengatakan bahwa peran bidan terhadap program ini dinilai negatif. Bidan hanya memberikan sosialisasi secara tidak langsung tanpa menunjukkan operasionalisasi program yang benar sehingga kader dan ibu hamil tidak dapat menjalankannya secara

maksimal dikarenakan pengetahuan yang kurang (Sarli & Ifayanti, 2018).

Masalah ini juga dibahas dalam penelitian tahun 2013, dimana Ibu hamil sebagai penerima program menyatakan pelayanan yang dilakukan dalam pelaksanaan program P4K hanya sekedar pemeriksaan dan pemberian stiker saja. Ibu hamil mengatakan bahwa pelayanan bidan sudah cukup baik, tetapi untuk penjelasan P4K dan kunjungan rumah, ibu menyatakan kurang paham dan merasa perlu untuk diadakan sosialisasi mengenai program lebih lanjut (Dwijayanti, 2013).

Dari sudut bidan koordinator dan tenaga kesehatan yang terlibat dikatakan telah melakukan program terkait dengan baik. Namun demikian masih terdapat kendala terkait kurangnya pihak dari masyarakat yang aktif dalam program, dikarenakan anggapan bahwa kesehatan ibu hamil merupakan tanggungjawab tenaga kesehatan (Sokhiyatun, dkk. 2013). Hal ini yang seharusnya diperhatikan, bahwa jajaran masyarakat terutama kader sangat memiliki peran penting dalam program P4K.

Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam rangka perubahan pola pikir dan perilaku suatu kelompok dan masyarakat. Pengetahuan ini terkait dengan lingkungan dimana responden menetap. Keadaan lingkungan sekitar sedikit banyaknya akan mempengaruhi pengetahuan dalam hal ini pengetahuan tentang P4K (Iriawanti, 2007).

Dari hasil penelitian jika dihubungkan dengan pengaruh penyuluhan kesehatan tentang P4K dengan pemilihan penolong persalinan oleh

ibu hamil, disebabkan karena ibu yang mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang P4K akan memiliki tambahan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas sehingga mereka memahami pentingnya persalinan oleh tenaga kesehatan dan mampu mengambil tindakan dalam memilih penolong persalinan sesuai dengan pengetahuan yang ia peroleh pada waktu mendapatkan penyuluhan

Penyuluhan tentang program P4K dinilai efektif meningkatkan pengetahuan kader dan ibu hamil tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi, dimana sesuai dengan tujuan dari penyuluhan tersebut yaitu terdapat perubahan perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat sekaligus peran aktif masyarakat terhadap pengawasan ibu hamil dengan resiko tinggi (Wahyuni & Wahyuningsih, 2018).

Pada evaluasi kegiatan dipaparkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, perkembangan dan peningkatan keterampilan para kader, dan rencana untuk jangka panjang. Seluruh kader bersedia melanjutkan kegiatan P4K sesuai dengan apa yang dijelaskan.

PENUTUP

Pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk mengevaluasi pengetahuan kader mengenai P4K dan pelaksanaannya. Pengabdian Masyarakat ini perlu dilakukan untuk mengevaluasi bagaimana jalannya program P4K sekaligus meningkatkan pengetahuan dan kinerja kader mengenai program P4K. Terbukti sebanyak 67% ibu hamil belum melaksanakan program P4K dan terdapat 8% kader dengan pengetahuan yang kurang dan 44% memiliki pengetahuan cukup.

Setelah dilakukannya pengabdian masyarakat ini dengan memberikan sosialisasi, terjadi peningkatan pengetahuan kader dimana tidak terdapat kader dengan pengetahuan kurang, namun 84% diantaranya memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini diharapkan dapat membuat angka ibu hamil yang melaksanakan program P4K juga meningkat, sehingga angka kematian ibu hamil akibat komplikasi selama kehamilan dapat segera diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwijayanti. 2013. Analisis Implementasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Oleh Bidan Desa di Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013.* : 1-11
- Erlinawaiti, Kusumawati. 2020. Pembinaan Kader pada Program Perencanaan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) pada Ibu Hamil. *Community Development Journal Vol.1, No.1 Februari 2020* : hal 15-18.
- Husnida & Yuningsih. 2017. Hubungan Keikutsertaan Ibu Hamil pada Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan Kejadian Komplikasi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Warunggunung Kabupaten Lebak 2016. *Jurnal Medikes, Volume 4, edisi I, April 2017:* 59-68
- Iriawanti, 2007. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.*

- <http://herlina.wordpress.com> diakses 30 maret 2011
- Kusumastuti, dkk. 2015. Gambaran Peran Kader dalam Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Wilayah Kerja Puseksmas Padureso Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, Volume 11, No.3 Oktober 2015 : 105-115
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Pedoman Pelayanan Ante Natal Terpadu*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Khoeroh, Himatul. 2018. Evaluasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu di Puskesmas Paguyangan Kab.Brebes Tahun 2018. *Indonesian Health Scientific Journal Vol.4 No.2 Desember 2019*.
- Mariana & Ashriady. 2020. Penyebaran Kader tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Lingkungan Kadolang Kabupaten Mamuju. *TRIDARMA : Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)* Vol. 3 No. 1 Mei (2020) : 109-116
- Sarli & Ifayanti. 2018. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Kelurahan Balai Gadang Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK) April 2018 Volume 2 Nomor 1* : 114 – 123
- Shokiyatun, dkk. 2013. Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Ditinjau dari Aspek Bidan Desa sebagai Pelaksana di Kabupaten Jepara. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia Volume 01, No.01, April 2013* : 47-53
- Wayuni & Wahyuningsih. 2016. Efektivitas Penyuluhan tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi terhadap Peningkatan Pengetahuan P4K pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Karangnongko Klaten. *MOTORIK Vol.11 Nomor 23, Agustus 2016* : 64 – 76